



Pengembangan *Mahārah Al-Qirā'ah* Berbasis Literasi Kritis: Studi Pustaka

¹Muhammad Syafii Tampubolon

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Email: ms2728456@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dalam pendidikan bahasa Arab masih cenderung menekankan pemahaman literal teks, sehingga belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan literasi kritis peserta didik. Kondisi ini menyebabkan aktivitas membaca terbatas pada penguasaan makna leksikal dan struktural, tanpa mendorong pembaca untuk menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks secara kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis melalui pendekatan studi pustaka. Metode yang digunakan adalah library research dengan analisis kritis terhadap literatur nasional dan internasional yang relevan dengan pembelajaran membaca bahasa Arab dan konsep literasi kritis. Data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah dan buku akademik yang dipilih secara selektif berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber. Hasil kajian menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dari pendekatan struktural menuju pendekatan yang lebih kritis dan bermakna. Namun demikian, implementasi literasi kritis dalam praktik pedagogis masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam desain pembelajaran. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kerangka konseptual pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis sebagai fondasi pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual, reflektif, dan transformatif, serta relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: *mahārah al-qirā'ah*, literasi kritis, pembelajaran bahasa Arab

Abstract

Learning *mahārah al-qirā'ah* in Arabic language education still tends to emphasize literal understanding of the text, so it has not fully developed students' critical literacy skills. This condition causes reading activities to be limited to mastering lexical and structural meanings, without encouraging readers to interpret, evaluate, and reflect on the text contextually. This article aims to analyze the development of *mahārah al-qirā'ah* based on critical literacy through a library study approach. The method used is library research with a critical analysis of national and international literature relevant to Arabic reading learning and the concept of critical literacy. Data were obtained from scientific journal articles and academic books that were selectively selected based on the relevance and credibility of the sources. The results of the study indicate a paradigm shift in *mahārah al-qirā'ah* learning from a structural approach to a more critical and meaningful approach. However, the implementation of critical literacy in pedagogical practice is still partial and has not been systematically integrated into the learning design. Therefore, this article offers a conceptual framework for developing *mahārah al-qirā'ah* based on critical literacy as a foundation for contextual, reflective, and transformative Arabic language learning, and is relevant to the demands of 21st-century education.

Keywords: *mahārah al-qirā'ah*, critical literacy, Arabic language learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca dalam pendidikan bahasa Arab pada era literasi abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Membaca tidak lagi dipahami sebatas kemampuan mengenali simbol bahasa dan memahami makna teks secara literal, melainkan sebagai aktivitas intelektual yang menuntut kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual (Salwa et al., 2025). Dalam konteks ini, *mahārah al-qirā'ah* memiliki peran strategis karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk mengakses pengetahuan, wacana keilmuan, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks berbahasa Arab. Namun demikian, praktik pembelajaran menunjukkan bahwa pengajaran *mahārah al-qirā'ah* masih sering berorientasi pada penguasaan kosakata dan struktur kalimat, sehingga pengembangan literasi kritis peserta didik belum optimal.

Perkembangan paradigma pendidikan global turut memengaruhi arah penelitian *mahārah al-qirā'ah*. Pada fase awal, kajian pembelajaran membaca bahasa Arab lebih menitikberatkan pada aspek linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan pemahaman makna leksikal (Yuliani et al., 2025). Pendekatan ini memandang teks sebagai objek statis yang harus dipahami secara benar sesuai kaidah bahasa. Seiring waktu, fokus kajian mulai bergeser ke pemahaman wacana, kohesi dan koherensi teks, serta hubungan antara teks dan konteks. Dalam pendekatan ini, pembaca diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun makna berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan konteks sosial-budaya.

Meskipun terjadi perkembangan tersebut, tuntutan literasi kritis dalam pembelajaran membaca bahasa Arab belum sepenuhnya terakomodasi. Literasi kritis menekankan kemampuan pembaca untuk menganalisis ideologi, kepentingan, dan relasi kuasa yang tersirat dalam teks (Dahlia et al., 2024). Membaca dipandang sebagai praktik sosial yang sarat nilai dan tidak pernah netral. Oleh karena itu, pembaca didorong untuk mempertanyakan

asumsi teks, mengevaluasi argumen, serta mengaitkan isi bacaan dengan realitas sosial yang lebih luas. Namun, dimensi ini masih relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian dan praktik *mahārah al-qirā'ah*, khususnya dalam konteks pendidikan formal.

Kontras antara idealitas literasi abad ke-21 dan praktik pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* tampak jelas dalam banyak penelitian. Keberhasilan membaca masih sering diukur dari ketepatan memahami makna kata, struktur kalimat, dan isi eksplisit teks. Aktivitas membaca direduksi menjadi kegiatan teknis, seperti menjawab pertanyaan faktual atau menerjemahkan teks secara akurat. Meskipun pendekatan ini penting sebagai fondasi linguistik, jika diterapkan secara dominan dapat membatasi pengembangan daya kritis peserta didik. Akibatnya, peserta didik kurang terlatih untuk membaca secara mendalam, reflektif, dan analitis (Tampubolon et al., 2025).

Secara konseptual, pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis bertumpu pada tiga landasan utama, yaitu literasi kritis, membaca kritis, dan pedagogi bahasa Arab modern. Literasi kritis memandang membaca sebagai proses interpretatif yang melibatkan kesadaran ideologis dan sosial (Hasanah, 2025). Membaca kritis menekankan keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari teks. Sementara itu, pedagogi bahasa Arab modern menuntut pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Integrasi ketiga landasan ini diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* yang tidak hanya mengasah kemampuan linguistik, tetapi juga membentuk pembaca yang kritis dan berdaya.

Namun demikian, kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara sistematis mensintesis konsep literasi kritis dalam pengembangan *mahārah al-qirā'ah* (Sarif et al., 2025). Sebagian besar studi membahas literasi

kritis dalam pembelajaran bahasa secara umum atau dalam konteks bahasa lain, sementara integrasinya dalam pembelajaran membaca bahasa Arab masih bersifat parsial dan terfragmentasi. Kondisi ini menyebabkan guru dan praktisi pendidikan kesulitan memperoleh kerangka konseptual yang jelas dan aplikatif.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin krusial di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi. Peserta didik dihadapkan pada beragam teks dengan latar ideologis dan budaya yang beragam (Al Haqiqy, 2024). Tanpa kemampuan literasi kritis, mereka berisiko menjadi pembaca pasif yang kurang mampu menilai validitas dan relevansi informasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya akademik untuk merumuskan konsep pengembangan *mahārah al-qirā'ah* yang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara teoretis dan pedagogis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan konsep pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis melalui studi pustaka. Dengan mensintesis literatur nasional dan internasional yang relevan, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian pembelajaran membaca bahasa Arab serta menawarkan landasan konseptual bagi praktik pedagogis yang lebih kontekstual, reflektif, dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis empiris, melainkan pada analisis, interpretasi, dan sintesis pemikiran teoretis serta temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis (Zainal & Hamid, 2024). Melalui studi pustaka, penelitian ini berupaya membangun kerangka

konseptual yang komprehensif berdasarkan kecenderungan dan perkembangan mutakhir dalam kajian pembelajaran membaca bahasa Arab.

Sumber data penelitian berupa literatur tertulis yang terdiri atas artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus, buku akademik, serta publikasi ilmiah lain yang relevan. Literatur yang dianalisis dibatasi pada rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk menjamin kebaruan (*novelty*) dan relevansi kajian (Maharani et al., 2025). Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, kualitas penerbit, serta keterkaitan substansi dengan topik *mahārah al-qirā'ah* dan literasi kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur. Pada tahap identifikasi, peneliti menelusuri sumber-sumber ilmiah menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *mahārah al-qirā'ah*, pembelajaran membaca bahasa Arab, literasi kritis, dan membaca kritis (Sulthon & Munir, 2024). Tahap seleksi dilakukan dengan menyaring literatur berdasarkan kesesuaian topik, kejelasan metodologi, dan kontribusi teoretis. Selanjutnya, literatur yang terpilih diklasifikasikan ke dalam kategori tematik untuk memudahkan proses analisis.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dipadukan dengan sintesis konseptual. Analisis isi dilakukan dengan mengkaji secara mendalam gagasan, konsep, dan temuan utama dalam setiap sumber untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan yang muncul (Nabila & Usiono, 2024). Hasil analisis kemudian disintesis secara konseptual guna merumuskan tema-tema utama serta kerangka pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis. Melalui proses ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman teoretis yang utuh dan sistematis sebagai dasar pengembangan pembelajaran membaca bahasa Arab yang kritis, kontekstual, dan transformatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap literatur yang relevan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya tiga tema utama yang mendominasi kajian pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis, yaitu konsep *mahārah al-qirā'ah*, prinsip literasi kritis, dan model pembelajaran membaca kritis dalam konteks bahasa Arab.

Tema pertama berkaitan dengan konsep *mahārah al-qirā'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Literatur menunjukkan bahwa *mahārah al-qirā'ah* tidak lagi dipahami semata-mata sebagai kemampuan mengenali simbol dan memahami makna leksikal teks, tetapi sebagai keterampilan kompleks yang melibatkan proses kognitif tingkat tinggi (Al-Mansour & Faridah, 2024). Pembaca dituntut untuk mengintegrasikan pengetahuan kebahasaan dengan latar belakang pengetahuan, pengalaman, serta konteks sosial-budaya. Pergeseran pemahaman ini menandai transisi dari pendekatan struktural menuju pendekatan yang lebih komunikatif dan bermakna dalam pembelajaran membaca bahasa Arab.

Tema kedua adalah prinsip literasi kritis. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa literasi kritis menempatkan aktivitas membaca sebagai praktik sosial yang sarat dengan nilai, ideologi, dan kepentingan tertentu (Rashid & Suleiman, 2023). Dalam perspektif ini, teks tidak dipandang sebagai entitas netral, melainkan sebagai konstruksi sosial yang dapat memengaruhi cara pandang pembaca. Prinsip utama literasi kritis meliputi kemampuan menganalisis asumsi teks, mengevaluasi argumen, mengidentifikasi perspektif yang dominan maupun terpinggirkan, serta merefleksikan relevansi teks dengan realitas sosial. Literatur juga menegaskan bahwa literasi kritis berkontribusi pada pengembangan kesadaran reflektif dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Tema ketiga berkaitan dengan model pembelajaran membaca kritis bahasa Arab. Literatur yang dianalisis menunjukkan beragam model dan strategi yang ditawarkan untuk mengintegrasikan literasi kritis dalam pembelajaran membaca, seperti pendekatan berbasis wacana, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi reflektif terhadap teks (Abdullah & Wahid, 2023). Model-model ini umumnya menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun makna, mengajukan pertanyaan kritis, serta mengaitkan teks dengan konteks sosial dan budaya. Namun demikian, implementasi model pembelajaran membaca kritis dalam konteks bahasa Arab masih bervariasi dan sering kali belum terstruktur secara sistematis.

Hasil analisis literatur mengungkapkan beberapa temuan utama terkait perkembangan pendekatan dan kecenderungan metodologis dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* (Hasan et al., 2024). Pertama, terdapat pergeseran signifikan dari pendekatan yang berorientasi pada aspek linguistik menuju pendekatan yang menekankan pemahaman wacana dan konteks. Pergeseran ini tercermin dalam meningkatnya perhatian terhadap aspek pragmatik, intertekstualitas, dan konteks sosial dalam pembelajaran membaca bahasa Arab.

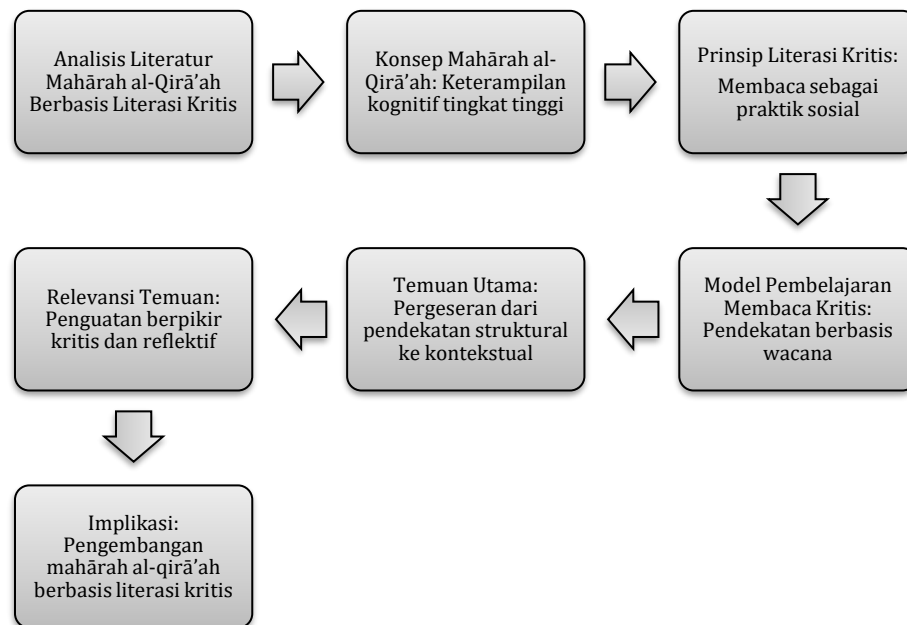
Kedua, dari sisi metodologis, kajian tentang *mahārah al-qirā'ah* menunjukkan kecenderungan penggunaan metode kualitatif dan campuran yang bertujuan untuk menggali proses pemahaman membaca secara lebih mendalam (Fattah & Lidwina, 2022). Studi-studi tersebut menekankan pentingnya interaksi antara pembaca dan teks, serta peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun demikian, masih banyak penelitian yang memisahkan antara penguasaan kebahasaan dan pengembangan literasi kritis, sehingga keduanya belum terintegrasi secara utuh dalam desain pembelajaran.

Ketiga, analisis literatur juga mengungkap adanya celah implementasi literasi kritis dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*. Banyak penelitian bersifat konseptual dan normatif, namun belum diikuti dengan panduan pedagogis yang operasional (Kamil & Yunus, 2024). Akibatnya, literasi kritis sering kali diposisikan sebagai tujuan abstrak tanpa strategi pembelajaran yang jelas. Celah ini menunjukkan perlunya kerangka pengembangan *mahārah al-qirā'ah* yang secara eksplisit mengintegrasikan prinsip literasi kritis ke dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Relevansi Temuan

Relevansi temuan penelitian ini terlihat pada hubungan langsung antara literasi kritis dan peningkatan pemahaman teks yang bermakna. Literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang dilatih dengan pendekatan literasi kritis cenderung memiliki kemampuan memahami teks secara lebih mendalam (Chaker & Al-Hassan, 2025), tidak hanya pada level informasi eksplisit, tetapi juga pada level implisit dan evaluatif. Pemahaman semacam ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan teks dengan konteks kehidupan nyata serta mengembangkan sikap reflektif terhadap informasi yang mereka baca.

Selain itu, integrasi literasi kritis dalam *mahārah al-qirā'ah* juga berkontribusi pada pembentukan pembelajar yang aktif dan otonom. Peserta didik tidak lagi sekadar menerima makna yang disajikan teks, tetapi terlibat dalam proses dialogis dengan teks tersebut (Mahfouz & Rabah, 2023). Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis memiliki relevansi teoretis dan pedagogis yang kuat dalam pembelajaran bahasa Arab kontemporer.



Figur 1: Kerangka Literasi Kritis dalam Mahārah al-Qirā'ah

Interpretasi Teoretis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam ranah *mahārah al-qirā'ah*. Pergeseran paradigma dari pendekatan struktural menuju pendekatan kritis menunjukkan bahwa pembelajaran membaca bahasa Arab tidak lagi memadai jika hanya berfokus pada penguasaan unsur linguistik (Mahmud & Nasir, 2024). Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa membaca merupakan proses kognitif dan sosial yang kompleks, di mana makna teks dibangun melalui interaksi antara pembaca, teks, dan konteks. Dengan demikian, *mahārah al-qirā'ah* perlu diposisikan sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi, dan refleksi kritis.

Integrasi literasi kritis ke dalam *mahārah al-qirā'ah* juga memiliki implikasi teoretis terhadap konsep kompetensi berbahasa. Kompetensi membaca tidak lagi dipahami sebagai kemampuan memahami isi eksplisit

teks, tetapi sebagai kemampuan menafsirkan makna implisit, mengidentifikasi sudut pandang penulis, serta menilai relevansi dan validitas informasi. Dalam konteks ini, literasi kritis berfungsi sebagai jembatan antara kompetensi linguistik dan kompetensi kritis, sehingga memperluas cakupan teori pembelajaran bahasa Arab dari yang bersifat tekstual menuju yang bersifat kontekstual dan transformatif(Rahim & Jaber, 2025).

Selain itu, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pedagogis yang berpusat pada peserta didik. Secara teoretis, literasi kritis sejalan dengan konstruktivisme, yang memandang pembelajar sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan(Salem & Al-Shaibani, 2024). Pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis mendorong peserta didik untuk berperan sebagai penafsir aktif, bukan sekadar penerima makna. Hal ini memperkaya teori pembelajaran bahasa Arab dengan dimensi reflektif dan emansipatoris yang sebelumnya kurang mendapat perhatian.

Perbandingan dengan Literatur Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, temuan artikel ini menunjukkan kesinambungan sekaligus perluasan kajian *mahārah al-qirā'ah*(Ibrahim & Osman, 2023). Banyak studi terdahulu menekankan pentingnya pemahaman wacana dan konteks dalam pembelajaran membaca bahasa Arab, namun sebagian besar masih berhenti pada level konseptual atau metodologis yang terpisah dari kerangka literasi kritis. Artikel ini melengkapi kajian tersebut dengan menyajikan sintesis literatur yang secara eksplisit mengaitkan *mahārah al-qirā'ah* dengan prinsip-prinsip literasi kritis.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengusulkan model pembelajaran membaca yang lebih komunikatif dan kontekstual. Namun, model-model tersebut sering kali belum menempatkan literasi kritis sebagai landasan utama, melainkan sebagai unsur tambahan(Sayeed & Badawi, 2025). Berbeda dengan pendekatan tersebut, artikel ini menegaskan bahwa literasi

kritis seharusnya menjadi fondasi konseptual dalam pengembangan *mahārah al-qirā'ah*, bukan sekadar pelengkap. Dengan demikian, posisi artikel ini berada pada upaya rekonstruksi konseptual yang lebih komprehensif.

Selain itu, temuan tentang celah implementasi literasi kritis dalam pembelajaran membaca bahasa Arab juga sejalan dengan kritik yang muncul dalam literatur pendidikan bahasa secara umum (Tampubolon, 2025). Banyak penelitian mengakui pentingnya berpikir kritis, tetapi belum memberikan panduan operasional yang jelas bagi guru. Artikel ini memperkuat kritik tersebut dengan menunjukkan bahwa dalam konteks *mahārah al-qirā'ah*, literasi kritis masih sering dipahami secara normatif tanpa integrasi sistematis dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi dalam memperjelas posisi literasi kritis sebagai kebutuhan pedagogis yang mendesak.

Kekuatan dan Keterbatasan Penelitian

Kekuatan utama penelitian ini terletak pada pendekatan sintesis konseptual yang komprehensif. Melalui analisis literatur yang sistematis, artikel ini berhasil memetakan perkembangan kajian *mahārah al-qirā'ah*, mengidentifikasi prinsip-prinsip literasi kritis yang relevan, serta merumuskan kerangka konseptual pengembangan pembelajaran membaca bahasa Arab yang lebih bermakna (Ziad & Rashed, 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat kecenderungan umum, pola, dan celah penelitian yang mungkin tidak terlihat dalam studi empiris tunggal.

Kekuatan lainnya adalah relevansi teoretis dan pedagogis dari temuan penelitian. Dengan mengintegrasikan literasi kritis ke dalam *mahārah al-qirā'ah*, artikel ini tidak hanya memperkaya khazanah teori pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menawarkan perspektif baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Al-Faris & Nasser, 2025). Hal ini menjadikan

penelitian ini memiliki nilai strategis bagi akademisi, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan.

Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan utama adalah ketiadaan data empiris yang dapat menguji efektivitas penerapan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis dalam konteks pembelajaran nyata. Sebagai studi pustaka, artikel ini berfokus pada analisis konseptual dan tidak menyajikan bukti empiris tentang dampak langsung pendekatan yang diusulkan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, keterbatasan sumber literatur, baik dari segi konteks geografis maupun latar institusional, juga berpotensi memengaruhi generalisasi temuan (Al-Taha & Khalid, 2023).

Implikasi Akademik dan Praktis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi akademik yang signifikan bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab. Secara akademik, artikel ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang bersifat empiris untuk menguji dan mengembangkan kerangka konseptual *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis (Zainal & Hamid, 2024). Penelitian eksperimental, tindakan kelas, atau studi kualitatif mendalam dapat dilakukan untuk melihat bagaimana pendekatan ini diimplementasikan dan bagaimana dampaknya terhadap kemampuan membaca peserta didik. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini memberikan arah baru bagi pengembangan kurikulum bahasa Arab. Kurikulum *mahārah al-qirā'ah* perlu dirancang tidak hanya untuk mencapai kompetensi linguistik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemilihan teks yang kontekstual, penyusunan pertanyaan kritis, serta strategi pembelajaran yang mendorong dialog dan refleksi (Al-Wajdi & Khalifa, 2024).

Implikasi praktis lainnya berkaitan dengan strategi pengajaran. Guru bahasa Arab perlu dilengkapi dengan pemahaman dan keterampilan untuk

menerapkan literasi kritis dalam pembelajaran membaca. Ini mencakup kemampuan memfasilitasi diskusi kritis, mengaitkan teks dengan konteks sosial, serta mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan interpretasi mereka secara argumentatif (Mohammed & Salim, 2025). Dengan demikian, pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan pembaca yang kritis dan berdaya.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab kontemporer (Nabil & Samir, 2024). Integrasi literasi kritis tidak hanya memperkaya teori dan praktik pembelajaran membaca, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi pembelajar yang mampu membaca dunia secara lebih kritis dan bermakna.

KESIMPULAN

Hasil kajian pustaka ini menegaskan bahwa pengembangan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis merupakan kebutuhan mendesak dalam pembelajaran bahasa Arab modern. Pembelajaran membaca yang masih berorientasi pada pemahaman literal teks terbukti belum cukup untuk menjawab tuntutan literasi abad ke-21, yang menekankan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Melalui analisis terhadap literatur nasional dan internasional, penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dari pendekatan struktural menuju pendekatan yang lebih kritis dan bermakna, meskipun implementasinya dalam praktik pedagogis masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis.

Secara konseptual, temuan penelitian ini memberikan dasar teoretis bagi pengembangan model pembelajaran membaca bahasa Arab yang tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada

pengembangan kesadaran kritis peserta didik terhadap teks. Integrasi literasi kritis dalam *mahārah al-qirā'ah* memungkinkan peserta didik untuk memahami teks secara lebih mendalam, mengevaluasi ide dan argumen yang disampaikan, serta mengaitkan isi teks dengan konteks sosial dan realitas kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran membaca bahasa Arab dapat berfungsi sebagai sarana pembentukan pembelajar yang aktif, reflektif, dan berdaya.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penelitian empiris lanjutan untuk menguji efektivitas penerapan *mahārah al-qirā'ah* berbasis literasi kritis dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, integrasi literasi kritis perlu diakomodasikan secara eksplisit dalam kurikulum bahasa Arab, baik pada level tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pengajaran, maupun evaluasi. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kualitas pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* serta menjadikannya lebih relevan dengan tantangan pendidikan bahasa Arab di era global dan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Wahid, L. (2023). Arabic Reading Strategies for Intermediate Learners: A Teacher's Guide. *Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue*, 12(SI).
- Al-Faris, M., & Nasser, S. (2025). The Integration of Critical Literacy into Arabic Reading Curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 45(2).
- Al-Mansour, A., & Faridah, N. (2024). The Role of Critical Literacy in Enhancing Reading Skills in Arabic Language Education. *International Journal of Languages and Education*, 8(1).
- Al-Taha, Y., & Khalid, R. (2023). The Effect of Questioning Strategies on Critical Reading in Arabic. *Asian Journal of Language Teaching*, 5(4).
- Al-Wajdi, S., & Khalifa, I. (2024). Reading Strategies for Enhanced Comprehension of Arabic Texts. *Journal of Applied Language Studies*, 9(3).
- Al Haqiqy, M. S. I. (2024). Pembelajaran Mahārah Qirā'ah dengan Pendekatan Komunikatif. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v3i6.1792>
- Chaker, R., & Al-Hassan, M. (2025). Assessment of Critical Reading in Arabic Curricula: An International Perspective. *Language Teaching Research Quarterly*, 9(1).

- Dahlia, I., Baroroh, R. U., Islamiah, Z. I., Elmi, B. O., Zulkarnain, A., & Azzahra, L. Q. (2024). Innovating Reading Competency Assessment Tool Using the PISA Standard in Arabic Textbooks for 8th Graders. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 7(3), 345–358.
- Fattah, F. A., & Lidwina, M. (2022). Literacy and Language: The Intersection of Critical Literacy and Reading Skills. *Al-Ta'lim Journal*, 12(4).
- Hasan, R., Kadir, Z., & Yusuf, M. (2024). Reading Comprehension Difficulties Faced by Arab Learners in Language Classrooms. *Asian EFL Journal*, 26(4).
- Hasanah, N. (2025). (SINTA) Mahārah Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 12(2).
- Ibrahim, R., & Osman, F. (2023). Arabic Reading Challenges in Bilingual Classrooms. *International Journal of Bilingual Education*, 17(3).
- Kamil, L., & Yunus, A. (2024). Multiliteracies in Arabic Reading Instruction: Challenges and Opportunities. *Journal of Multilingual Education Research*, 15(2).
- Maharani, Y. R., Sulistyaningsih, D., & Suprpto, R. (2025). Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 13314–13323. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9809>
- Mahfouz, D., & Rabah, L. (2023). Exploring the Influence of Contextual Reading in Arabic Language Teaching. *Journal of Modern Languages*, 10(2).
- Mahmud, Z., & Nasir, S. (2024). Pedagogical Approaches to Arabic Reading across Secondary Education. *Bulletin of Arabic Linguistics*, 14(3).
- Mohammed, R., & Salim, A. (2025). Literacy Empowerment through Arabic Reading: A Classroom Study. *Education and Teaching Research Journal*, 10(2).
- Nabil, A., & Samir, Q. (2024). Developing Arabic Reading Instruction Using Critical Literacy: A Systematic Approach. *Journal of Educational Research*, 11(5).
- Nabila, N., & Usiono, U. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Problematika dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 106–113. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4566>
- Rahim, M., & Jaber, S. (2025). Teaching Reading Skills to EFL Arab Students: Meta-Analysis. *Applied Linguistics Review*, 18(5).
- Rashid, M. A., & Suleiman, H. (2023). Developing Critical Thinking through Arabic Reading Activities. *Journal of Arabic Language Pedagogy*, 11(3).
- Salem, H., & Al-Shaibani, A. (2024). Critical Literacy and Digital Texts in Language Education. *Journal of Language and Literacy Education*, 8(2).
- Salwa, M., Kusuma, S. R., Wilyam, L., Zahara, F., & Nasution, S. (2025). Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Teks Digital Terhadap Keterampilan Membaca (Qira'ah). *Mudabbir Journal Research and Education Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2244>
- Sarif, S., Rahman, P. S., Mamonto, M. Z., & Talibo, W. (2025). Strategi Efektif

- Mengasah Maharah Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Khidmat Insani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Sayeed, A., & Badawi, M. (2025). Toward a Critical Literacy Framework for Arabic Language Education. *Language Teaching Journal*, 21(1).
- Sulthon, & Munir, M. M. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): THE ANALYSIS OF THE JUVENILE DELINQUENCY TRIGGER FACTORS AND THE HANDLING EFFORTS. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 16(1), 75–93. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v16i1.20289>
- Tampubolon, M. S. (2025). *Designing cognitively efficient arabic learning materials: a systematic review based on cognitive load theory*. 1(3), 144–157.
- Tampubolon, M. S., Ilahi, R., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Yokyakarta, M., & Saud, U. K. (2025). *IMPLEMENTATION OF COMMUNICATIVE APPROACH IN MUHADATSAH LEARNING IN THE DIGITAL ERA*. 13(1), 1–16.
- Yuliani, L., Ritonga, A. W., & Machmudah, U. (2025). Efektivitas Media Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Mahārah Qirā'ah. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 15(2). <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss2.904>
- Zainal, A., & Hamid, R. (2024). Interactive Approaches to Reading Arabic: A Scoping Review. *Systematic Reviews in Education*, 4(1).
- Ziad, Y., & Rashed, U. (2024). Digital Literacies and Reading in Arabic Language Learning. *Journal of Digital Language Research*, 6(3).